

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya era globalisasi disegala bidang membawa berbagai perubahan pada situasi lingkungan yang signifikan, misalnya bertambahnya pengendara bermotor dan mobil, serta menjadikan angka kejadian pelanggaran dan kecelakaan semakin bertambah di jalan raya. Perubahan gaya hidup masyarakat tersebut tanpa disadari bahwa telah memberi pengaruh terhadap transisi dengan semakin meningkatnya kasus - kasus kecelakaan yang mengakibatkan trauma kepala (Baheram, 2022).

Trauma kepala merupakan cedera yang meliputi trauma kulit kepala, tengkorak dan otak. Trauma kepala adalah cedera mekanik yang secara langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka dikulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta mengakibatkan gangguan neorologis (Cheristina, 2022).

Berdasarkan data dari WHO (2022), memprediksi bahwa pada tahun 2030 trauma kepala akan menjadi penyebab kecacatan, kematian secara global dan didapatkan sekitar 69 juta orang diseluruh indonesia mengalami trauma kepala setiap tahunnya serta proporsi akibat kecelakaan di jalan kejadian tersebut kasus trauma kepala di Indonesia dengan berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar 2022 didapati bahwa trauma kepala masuk dalam urutan ketiga cedera tersering dengan proporsi 11,9% setelah cedera pada anggota gerak. Angka kejadian ini belum bisa secara detail menjelaskan jumlah keseluruhan kejadian kasus dikarenakan penelitian epidemiologi trauma kepala di Indonesia masih sangat terbatas dan masih banyak kasus yang tidak dilaporkan (Samsir et al.,2022).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2022 dimana daerah dengan trauma kepala terbanyak adalah Gorontalo dengan dominasi 17,9% sedangkan Sulawesi Selatan menempati urutan keenam setelah Nusa Tenggara Timur dengan dominasi 15% (Kemenkes RI, 2022).

Penyebab utama trauma kepala berat merupakan kecelakaan sepeda motor (50%), jatuh (21%), dan kekerasan (21%). Menurut Reggy (2023), tanda-tanda fisik yang dapat ditemukan adalah pupil edema, bradikardi, peningkatan progresif tekanan darah, perubahan pernapasan, timbulnya kelainan neurologis, gangguan endokrin, dan gangguan tingkat kesadaran. Pada trauma kepala tertutup yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, trauma tumpul dan kompresi yang kuat dapat mengganggu fungsi normal otak secara langsung karena benturan yang keras, sehingga menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah otak dan saraf yang menyebabkan kompresi jaringan otak dan hambatan aliran darah ke otak, yang mengakibatkan kontusio fokal terlokalisir atau cedera difusi ke daerah lainnya atau juga biasa disebut edema serebri.

Hasil penelitian menyatakan pemberian oksigen dan posisi head up 30° pada pasien trauma kepala ringan, sedang dan berat mampu meningkatkan aliran vena melalui vena jugular yang tak berkatup sehingga oksigen dapat adekuat sampai ke otak dan berdampak pada peningkatan kesadaran pada pasien trauma kepala sedang menjadi ringan (Ginting et al., 2022).

Terkait dengan masalah diatas, tenaga kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam penanganan pada pasien dengan trauma kepala. Apabila sudah terjadi cedera segera lakukan pemeriksaan secara umum, lakukan pengobatan atau penanganan untuk mencegah terjadinya penurunan kesadaran yang dapat mengakibatkan komplikasi secara lanjut. Standar perawatan trauma kepala yang perlu dilakukan meliputi dari pengkajian sistematis secara dini dan melakukan penanganan mulai dari B1-B6 (Breathing, Blood, Brain, Bladder, Bowel dan Bone). Dengan adanya peningkatan kualitas perawat di dalam pengembangan bidang keperawatan yang komprehensif meliputi bio-psikososial-spiritual diharapkan akan membantu menekan angka morbiditas menuju masyarakat yang sehat jasmani rohani dan produktif secara mandiri.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Islam Klaten menyebutkan bahwa kejadian trauma kepala pada tahun 2024 sebanyak 929 pasien, dengan pasien rawat inap sebanyak 639 pasien dan rawat jalan 290 pasien.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Trauma Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan gawat darurat pada Pasien dengan trauma kepala di IGD RSUD Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada Pasien dengan trauma kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan yang muncul pada Pasien dengan trauma kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten
- c. Mengidentifikasi menyusun intervensi keperawatan pada Pasien dengan trauma kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten
- d. Mengidentifikasi melakukan implementasi keperawatan pada Pasien dengan trauma kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten
- e. Mengidentifikasi Tindakan keperawatan pada Pasien dengan trauma kepala dan Tindakan keperawatan Evidence Based Nursing (EBN) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten
- f. Mengidentifikasi melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien dengan trauma kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Teoris

Penelitian ini dapat memperluas pandangan dan pengetahuan tentang asuhan keperawatam pada pasien yang mengalami trauma kepala.

2. Praktis

a. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Dengan adanya hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien trauma kepala . Dengan menerapkan asuhan keperawatan pada klien sesuai dengan standar operasional procedure (SOP).

c. Bagi perawat

Karya tulis ilmiah ini bertujuan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan pr aktik pelayanan keperawatan pada pasien trauma kepala

d. Bagi pasien

Klien dapat tambahan informasi tambahan mengenai cara merawat anggota keluarga yang mengalami trauma kepala.